

## Hutan Terakhir

Aku adalah hutan terakhir-mu,

Hutan lainnya telah kau musnahkan untuk memenuhi tuan target produksi-mu.

Diujung sana untuk mengejar tuan target profit-mu

Diujung sini yang tak pernah merasakan puas dan kenyang,

Karena nyawa-nya adalah kapitalisme, perutnya adalah materialisme,

Lidah-nya adalah konveyor, tangannya bechloader, kakinya truk balak.

Memuat-ku tiap hari, memuat-ku tiap jam memuat-ku tiap menit, memuat-ku tiap detik,

Mengolah-ku jadi kertas, mengolah-ku jadi tissue, mengolah-ku jadi multipleks,

Mengolah-ku jadi rumah, mengolah-ku jadi kursi meja lemari ranjang.

Lalu siapa menanam-ku ??????

Aku musnah dan isi-ku musnah.

Monyet-ku musnah, harimau-ku musnah, gajah-ku musnah, burung-burung-ku musnah

Biar kita hitung berapa harga monyet, berapa harga harimau, gajah dan burung-burung-mu.

Hah... bagaimana membayar suatu kehidupan yang telah kau rusak dan musnahkan

Semua tak peduli karena aku hanyalah hutan investasi,

Lebih penting daripada aku karena aku hanyalah hutan perkebunan,

Lebih penting karena aku hanyalah hutan menyamakan persepsi dulu tentang

Kerusakan-ku???? lelucon apa ini?????

Menyelamatkan-ku lebih dulu tidak penting? Karena aku hanyalah hutan

Apakah habis dan luluh lantaknya kami belum bisa menyamakan persepsi itu?

Selang beberapa tahun kemudian .....

Tuan target produksi dan target profit-mu datang menemui-ku bersama kaki dan tangannya,

Mengambilku ..... ohh ..... inikah persepsi tuan .....